

CAMPUR KODE DALAM NOVEL “TAKE A CHANCE” KARYA OLDHEVA

Rahma Ayu Wandari¹, Aprillia Puniex², Safika Atuf Mae Sarah³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: rahmaayuu2005@gmail.com, apriiapuniex@gmail.com,
safikaatufmaesarah@gmail.com

Abstrak

Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan campur kode pada novel Take a Chance karya Oldheva. Manusia sebagai kelompok sosial yang multikultural sangat memungkinkan adanya campur kode, baik dalam percakapan lisan maupun berupa karya tertulis, salah satunya seperti novel. Interaksi antar kelompok multikultural ini yang memunculkan banyak campur kode. Campur kode itu sendiri merupakan penggunaan dua ragam bahasa yang berbeda dalam satu waktu. Penelitian ini akan membahas hal tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada novel Take a Chance karya oldheva ini ditemukan campur kode kedalam yang mencakup bahasa indonesia dan bahasa betawi, serta campur kode keluar yang mencakup bahasa indonesia dan bahasa inggris. Data disajikan dalam bentuk tabel yang relevan setelah melewati tahap pengumpulan data dengan metode baca dan tulis.

Kata kunci: *Take a Chance, campur kode, bahasa, novel, penelitian, deskriptif kualitatif*

Abstract

The main focus of this study is to analyze ANALISIS the use of code mixing in Oldheva's Take a Chance novel. Humans as a multicultural social group are very likely to experience code mixing, both in oral conversations and in written works, one of which is a novel. The interaction between multicultural groups gives rise to a lot of code mixing. Code mixing itself is the use of two different language varieties at one time. This study will discuss this using a qualitative descriptive research method. In Oldheva's Take a Chance novel, internal code mixing is found, including Indonesian and Betawi, as well as external code mixing, including Indonesian and English. The data is presented in the form of a relevant table after going through the data collection stage using the reading and writing method.

Keywords: *Take a Chance, code mixing, language, novel, research, qualitative descriptive*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cermin jiwa Indonesia, terutama pada karya sastra tulis. Para sastrawan menuangkan pikiran, perasaan, fantasi, bahkan mengabadikan bagian potongan perjalanan hidupnya pada karya sastra tulis. Dalam hal ini, bahasa menjadi landasan utama dalam penulisan karya sastra tulis. Untuk lebih menghidupkan karya-karya tersebut, para penulis banyak menggunakan campuran lebih dari 1 bahasa agar mampu membuat para pembaca seakan tertarik masuk dalam karya tulis mereka. Seperti pada novel Take a Chance karya Oldheva yang cukup memuat banyak campur kode. Menurut Chaer dikutip dari (Sudarja and Harapan, 2019) campur kode merupakan selipan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa yang

digunakan di tengah- tengah bahasa lain. Poin utamanya, saat seseorang menggunakan satu bahasa namun menyelipkan kata - kata atau istilah dari bahasa lain. Nababan dikutip dari (Amri, 2019) mengemukakan terdapat sifat yang cukup mencolok dalam peristiwa campur kode ini, yaitu sering sekali dipakai pada situasi informal. Campur kode jarang sekali dipakai dalam percakapan formal karena umumnya pada situasi ini banyak menggunakan bahasa Indonesia baku, dan hampir tidak perlu menggunakan ungkapan dari bahasa lain.

Menurut Suwito (dalam Munandar, 2018) terdapat dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing) Campur kode ke dalam adalah penggunaan bahasa Indonesia dengan sisipan bahasa daerah. Ada juga macam campur kode kedalam lainnya seperti pemakaian bahasa Indonesia formal disisipi dengan bahasa Indonesia nonformal atau bahasa gaul (Rindiani et al., 2022). Kedua macam campur kode ke dalam tersebut yang banyak ditemukan di dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva. Menurut (Collins, 2014) bahasa yang beragam di Indonesia dikaitkan dengan beberapa faktor seperti letak geografis Indonesia, dan aktivitas perpindahan penduduk yang sangat amat mempengaruhi bahasa komunikasi penduduk Indonesia yang multikultural itu sendiri. Dari hal tersebut sudah dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki keberagaman bahasa. Tidak sesuai dengan pernyataan yang diutarakan selama ini bahwa bahasa Indonesia hanya memiliki dua ragam, antara lain bahasa Indonesia formal dan bahasa Indonesia tidak formal. Betapa sempitnya wawasan jika kita masih berpikir bahwa bahasa Indonesia hanya terdiri dari dua bentuk di tengah keragaman 250 penuturnya.

Selain campur kode ke dalam, novel *Take a Chance* karya Oldheva ini juga memuat campur kode ke luar, bahkan dengan jumlah yang bisa dibilang lebih banyak. Campur kode ke luar merupakan suatu situasi dimana penggunaan bahasa Indonesia mendapatkan sisipan unsur-unsur dari bahasa asing (Alfarisy, 2023). Peristiwa campur kode ke luar ini merupakan salah satu dampak nyata dari adanya era globalisasi yang semakin berkembang. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial jelas menimbulkan kecenderungan munculnya variasi bahasa, terutama pada campur kode keluar (Amri, 2019). Tidak hanya itu, beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode ke luar, seperti gengsi, penggunaan istilah populer, lawan tutur percakapan, dan keterbatasan penggunaan istilah (Lestari and Rosalina, 2022). Maka dari itu pentingnya proses pencendekiaan bahasa karena masih banyak istilah modern yang bersumber dari bahasa asing namun belum terdapat istilah dalam bahasa baku Indonesia (Collins, 2014). Dari beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan menganalisis campur kode yang ada dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva dengan tujuan untuk menelaah lebih dalam seberapa jauh campur kode telah masuk dalam dunia sastra Indonesia sampai detik ini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis campur kode yang terdapat dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena merasa perlu menganalisis campur kode yang terdapat dalam karya tulis masa kini secara mendalam dan detail agar dapat memaparkan data yang akurat. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data melalui pendekatan membaca keseluruhan isi novel dengan saksama dan memahami isinya. Setelah data terkumpul, peneliti mencatat setiap kalimat yang terdapat penggunaan campur kode di dalamnya, diikuti dengan menganalisis jenis campur kode ke dalam atau ke luar pada setiap campur kode yang ditemukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis campur kode apa yang pada saat ini mendominasi karya sastra tulis Indonesia, terutama pada novel *Take a Chance* karya Oldheva.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. hasil analisis campur kode

No.	Kalimat	Jenis campur kode	hal.
1.	Informasi ini ia dapatkan saat ia sedang iseng menggulir for you page di Tiktok.	Campur kode ke-luar	5
2.	Bila berkata jujur, Shana masih sedikit banyak cocok menggunakan aksesoris itu dan terlihat seperti mahasiswa baru.	Campur kode ke-luar	12
3.	“Habis ngajuin proposal marketing, ini lagi di parkiran mau balik, kenapa Shan?”	Campur kode ke-luar	18
4.	“Tolong dong babe, proposal marketing gue kayanya ketinggalan di meja depan, bisa tolong anterin ke kantor gue gak?”	Campur kode ke-luar	20
5.	“Sorry, tapi sumpah tadi kayanya gue udah taruh di mobil tapi gak ada”	Campur kode ke-luar	21
6.	“Loh, kan saya cuma putar balik Pak, memangnya kalau putar balik juga ngikutin traffic light?”	Campur kode ke-luar	22
7.	“Lo pada emang kagak tau apa ada template kebangsaan?”	Campur kode ke dalam	38
8.	“Namanya media sosial itu luas banget, sekarang juga kalau lo mau take down postingan yang kemarin itu juga percuma”	Campur kode ke-luar	43
9.	“Syukur deh, by the way, itu yang di pojok pager hitam kos gue ya”	Campur kode ke-luar	46
10.	“Gue naik ojek online aja deh, males banget gue kudu bolak-balik menyetir di tengah terik matahari ini”	Campur kode ke dalam	50
11.	“Kalo malem gini city light lagi bagus-bagusnya nih, mau stress relief nggak?”	Campur kode ke-luar	63
12.	“Gak ada duit gue, Chie”	Campur kode ke dalam	76
13.	“Gue speechless banget sih, Chie. Beneran gak tahu mau jawab apa...”	Campur kode ke-luar	90

14.	“Tapi dia beneran tipe lo banget tau, yang badannya gagah gitu, terus peluk-able kalau kata lo”	Campur kode ke-luar	121
15.	“Ngawur kamu kak, mana ada sebulan sekali, ini tuh biar Papa tetep produktif di sela-sela kesibukannya”	Campur kode ke dalam	134
16.	“Tapi ya gimana dead line-nya besok, Setidaknya besok gue tinggal nyelesain sisanya gitu loh dikit”	Campur kode ke-luar	152
17.	“...Mata gue pengen banget merem, kecapean gue habis olahraga bareng yang lain tadi”	Campur kode ke dalam	152
18.	“Tuh, kan apa gue bilang, lo tuh seharusnya resign aja udah dari kantor itu”	Campur kode ke-luar	154
19.	Rambutnya ia biarkan tergerai, ia curly di bagian bawahnya saja, riasannya juga tidak terlalu mewah, eyeshadow dan blush on tidak lupa ia kenakan.	Campur kode ke-luar	173
20.	“Coba buka dashboard depan”	Campur kode ke-luar	189
21.	“Lah emangnya kamu bukan playboy? Hawa-hawa kamu tuh, hawa playboy, tahu nggak?”	Campur kode ke-luar	230
22.	“Lah emangnya kamu bukan playboy? Hawa-hawa kamu tuh, hawa playboy, tahu nggak?”	Campur kode ke-luar	245
23.	“Kita foto couple dulu, udah sama-sama lucu gini masa gak diabadikan sih”	Campur kode ke-luar	309

Penjelasan untuk setiap campur kode yang terdapat dalam tabel:

Campur kode dalam:

1. ”Lo pada emang agak tau apa ada template kebangsaan?”(hal. 38). Kalimat ini termasuk campur kode ke-dalam karena terdapat kata “kagak” yang merupakan dialek bahasa Betawi yang bercampur dengan Bahasa Indonesia.
2. “Gue naik ojek online aja deh, males banget gue kudu bolak-balik menyetir di tengah terik matahari ini”(hal.50). Terdapat kata “kudu” merupakan bagian dari bahasa Jawa yang artinya “harus”.
3. “Gak ada duit gue, Chie” (hal.76). Dalam kalimat ini, kata “duit” merupakan serapan dari bahasa Jawa yang artinya “uang”.
4. “Ngawur kamu kak, mana ada sebulan sekali, ini tuh biar Papa tetep produktif di sela-sela kesibukannya” (hal. 134). Kata “ngawur”disini merupakan bagian dari bahasa Jawa yang penggunaannya dipadukan dengan penggunaan bahasa Indonesia informal.
“...Mata gue pengen banget merem, kecapean gue habis olahraga bareng yang lain tadi.”(hal. 152). Dalam kalimat tersebut terdapat kata “merem” yang termasuk bahasa Jawa. Kata tersebut berarti memejamkan mata “ jika dalam bahasa Indonesia

Campur kode ke luar:

1. Informasi ini ia dapatkan saat ia sedang iseng menggulir for you page di Tiktok (hal.

- 5). Dalam kalimat ini terdapat kata “for you page”, merupakan bagian dari bahasa Inggris yang tidak diterjemahkan. Dalam bahasa Indonesia berarti “beranda” (dalam aplikasi TikTok)
2. Bila berkata jujur, Shana masih sedikit banyak cocok menggunakan aksesoris itu dan terlihat seperti mahasiswa baru (hal. 12). Termasuk campur kode ke-luar karena menggunakan kata “aksesoris” yang termasuk serapan dari bahasa Inggris.
3. “Habis ngajuin proposal marketing, ini lagi di parkir mau balik, kenapa Shan?” (hal. 18). Dalam kalimat ini terdapat kata “marketing”, termasuk dalam bahasa Inggris yang digunakan di tengah-tengah dialog berbahasa Indonesia informal.
4. “Tolong dong babe, proposal marketing gue kayanya ketinggalan di meja depan, bisa tolong anterin ke kantor gue gak?”. (hal. 20) Dalam kalimat ini terdapat kata “babe”, termasuk panggilan “sayang” dalam bahasa Inggris yang digunakan di tengah-tengah dialog berbahasa Indonesia informal.
5. “Sorry, tapi sumpah tadi kayanya gue udah taruh di mobil tapi gak ada”.(hal. 21). Terdapat kata “Sorry” yang merupakan kalimat permintaan maaf dalam bahasa Inggris.
6. “Loh, kan saya cuma putar balik Pak, memangnya kalau putar balik juga ngikutin traffic light?”. (hal. 22). Terdapat kata berbahasa Inggris “traffic light” yang dalam bahasa Indonesia berarti “lampu lalu lintas”.
7. “Namanya media sosial itu luas banget, sekarang juga kalau lo mau take down postingan yang kemarin itu juga percuma” (hal. 43). Dalam kalimat ini terdapat kata berbahasa Inggris “take down” yang berarti menghapus postingan.
8. “Syukur deh, by the way, itu yang di pojok pager hitam kos gue ya” (hal. 46). Dalam kalimat ini terdapat kata berbahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia informal sehari-hari yaitu kata, “by the way” yang berarti “ngomong-ngomong”.
9. “Kalo malem gini city light lagi bagus-bagusnya nih, mau stress relief nggak?” (hal. 63). Terdapat 2 kata berbahasa Inggris dalam 1 kalimat dialog bahasa Indonesia. Kata “city light” yang berarti “lampu kota”, dan “stress relief” yang berarti “menghilangkan stres”.
10. “Gue speechless banget sih, Chie. Beneran gak tahu mau jawab apa...” (hal. 90). Terdapat kata berbahasa Inggris “speechless” yang dalam bahasa Indonesia berarti “tidak bisa berkata-kata”.
11. “Tapi dia beneran tipe lo banget tau, yang badannya gagah gitu, terus peluk-able kalau kata lo” (hal. 121). Terdapat 2 bahasa dalam 1 kosakata, yaitu “peluk-able” yang berarti nyaman/layak untuk dipeluk.
12. “Tapi ya gimana deadline-nya besok, Setidaknya besok gue tinggal nyelesain sisanya gitu loh dikit” (hal. 152). Terdapat kata berbahasa Inggris “deadline” yang dalam bahasa Indonesia berarti “tenggat waktu”.
13. “Tuh, kan apa gue bilang, lo tuh seharusnya resign aja udah dari kantor itu”(hal. 154) Terdapat kata berbahasa Inggris “resign” yang dalam bahasa Indonesia berarti “mengundurkan diri/keluar dari pekerjaan”.
14. Rambutnya ia biarkan tergerai, ia curly di bagian bawahnya saja, riasannya juga tidak terlalu mewah, eyeshadow dan blush on tidak lupa ia kenakan.(hal. 173). Terdapat kata “curly, eyeshadow, dan blush on” yang termasuk kata berbahasa Inggris yang sudah kerap digunakan dalam keseharian bahasa Indonesia baik informal maupun formal sekalipun.
15. “Coba buka dashboard depan”(hal. 189). Terdapat kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “dashboard” yang diadopsi menjadi “dasbor” dalam bahasa Indonesia.
16. “Aku kira kamu belum tidur, biasanya jam segini masih suka scroll TikTok”(hal. 230). Kata “scroll” merupakan kata berbahasa Inggris yang tidak diterjemahkan di tengah dialog berbahasa Indonesia.
17. “Lah emangnya kamu bukan playboy? Hawa- hawa kamu tuh, hawa playboy, tahu

nggak?”(hal. 245). Dalam kalimat tersebut, terdapat kata bahasa Inggris “playboy” yang tidak memiliki bentuk kata dalam bahasa Indonesia. Namun memiliki makna “laki-laki yang suka bermain-main dengan banyak wanita”

18. “Kita foto couple dulu, udah sama-sama lucu gini masa gak diabadikan sih” (hal. 309). Kata “couple” dalam kalimat tersebut merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia bermakna “pasangan/partner”

Campur kode yang dominan dipakai dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva

Dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva ini dominan menggunakan campur kode keluar (external code mixing). Pengaruh tokoh yang terdapat dalam cerita menjadi faktor utama mengapa lebih banyak menggunakan campur kode ke luar dalam novel. Tokoh yang diambil oleh penulis mayoritas merupakan remaja yang sudah pandai bermedia sosial melalui media digital yang pastinya sumber dari segala kemajuan dunia terdapat dalam media digital tersebut. Terutama bahasa Inggris yang notabene merupakan bahasa Internasional yang sudah pasti lebih banyak digunakan dalam bermedia sosial. Terlebih lagi, sekarang di usia remaja banyak sekali yang menganggap bahwa berdialog dengan menggunakan campuran bahasa Inggris menjadi suatu hal yang patut dibanggakan dan diapresiasi. Hal-hal tersebut yang mungkin menjadi faktor lebih dominannya campur kode ke-luar dalam novel *Take a Chance* karya Oldheva. Juga dari mayoritas tokoh remaja yang terdapat dalam novel, juga menjadi salah satu faktor mengapa percakapan dalam novel tersebut hampir keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia informal.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari hasil analisis yang sudah dilakukan adalah, bahwa unsur-unsur seperti tokoh, penokohan, dan latar yang diambil dalam sebuah karya sastra tulis sangat mempengaruhi bentuk penggunaan campur kode dalam novel, seperti pada novel *Take a Chance* karya Oldheva. Dimana isi novel tersebut menceritakan kehidupan remaja zaman sekarang yang sudah memasuki era globalisasi, era dimana teknologi komunikasi berkembang pesat. Hal tersebut mempengaruhi penggunaan campur kode yang terdapat dalam novel. Dalam novel tersebut sangat minim penggunaan dialog berbahasa Indonesia formal, dan percampuran bahasa daerah karena memang penokohan dalam novel tersebut hampir keseluruhan merupakan remaja yang lebih pandai berkomunikasi dengan istilah-istilah campuran dari bahasa asing terutama bahasa Inggris.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. (2023). Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Pembelajar Bahasa Jepang Sekolah Vokasi UNDIP. *KIRYOKU*, 7(1), 173-179. doi <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v7i1>.
- Amri, Y.K., 2019. Alih kode dan campur kode pada media sosial, in: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II*. FBS Unimed Press, pp. 149-154.
- Collins, J.T., 2014. Keragaman bahasa dan kesepakatan masyarakat: pluralitas dan komunikasi. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, 149-180.
- Lestari, P., Rosalina, S., 2022. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4703>
- Munandar, Aris (2018) *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. Diploma thesis, UNIVERSITAS

NEGERI MAKASSAR.

Rindiani, M., Missriani, M., Effendi, D., 2022. ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. Jurnal Bindo Sastra 6, 97. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i2.4625>
Sudarja, K., Harapan, U.P., 2019. ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian Etnografi Di Kelas III SD Lentera Internasional), Print.